

Analisis Penerapan Tata Cara Wudhu yang Benar Pada Anak-Anak TPA di Desa Geuceu Meunara Kota Banda

Abadi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 170213028@student.ar-raniry.ac.id

Fakhry Yacob

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: fakhri.yacob@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v3i1.859

Abstract

The implementation of this community service aims to develop and dedicate knowledge to the community to help and awaken children and the community in science and worship, and the implementation of this community service is the method of implementation by means of counseling and demonstrations. Counseling uses lectures, namely delivering material about prayer services, while this demonstration uses a demonstration method, namely practicing prayer procedures both from the reading as well as the gestures in prayer. The reading in their prayers is also good. Then, after that, hold a question and answer using the question and answer method, then give appreciation to the children who have asked, and all the other children are also given appreciation by asking them questions. As for the results of the implementation of community service that we have carried out, the children feel very happy and enthusiastic about following the materials and demonstrations of prayer worship.

Keywords: *Prayer; prayer readings; TPA students*

Abstrak

Penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendedikasikan ilmu kepada masyarakat untuk membantu dan menyadarkan anak-anak dan masyarakat dalam ilmu dan peribadahan, dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan metode pelaksanaannya melalui penyuluhan dan demonstrasi; Penyuluhan menggunakan ceramah yaitu penyampaian materi tentang ibadah, sedangkan peragaan menggunakan metode demonstrasi yaitu mempraktekkan tata cara sholat baik dari membaca maupun isyarat dalam sholat. Bacaan dalam doa mereka juga bagus. Kemudian setelah itu mengadakan tanya jawab dengan metode tanya jawab, kemudian berikan apresiasi kepada anak yang telah bertanya dan semua anak juga diberikan apresiasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada mereka.

Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan, anak-anak merasa sangat senang dan sangat antusias mengikuti materi dan peragaan ibadah sholat.

Kata Kunci: Shalat; bacaan shalat; anak TPA

A. Pendahuluan

Pelaksanaan wudhu wajib dilakukan oleh umat muslim, ketika hendak melakukan ibadah salat, thawaf di Ka'bah, dan menyentuh al-qur'an. Berwudhu untuk menyentuh al-qur'an menurut pendapat para ulama empat madzhab adalah wajib, berdasarkan salah satu surah dalam al-qu'ran, yang berbunyi:

“Sesungguhnya al-qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. (Al-Waaqi'ah)”¹

Sementara itu ada ayat lainnya yang mewajibkan seorang muslim untuk berwudhu sebelum hendak melakukan salat. Allah berfirman:

“Wahai orang-orang yang beriman jika kalian berdiri untuk (mendirikan) salat maka cucilah wajah-wajah kalian dan tangan-tangan kalian hingga ke siku-siku dan basuhlah kepala-kepala kalian dan (cucilah) kaki-kaki kalian hingga kedua mata kaki...” (QS. Al-Maidah [5]:6) ”

Sedangkan menurut pendapat kedua mengatakan bahwa yang dimaksud oleh surat Al Waaqi'ah di atas ialah: "Tidak ada yang dapat menyentuh Al-Qur'an yang ada di Lauhul Mahfudz sebagaimana ditegaskan oleh ayat yang sebelumnya (ayat 78) kecuali para malaikat yang telah disucikan oleh Allah." Pendapat ini adalah tafsir dari Ibnu Abbas dan lain-lain sebagaimana telah diterangkan oleh Al-Hafidzh Ibnu Katsir di tafsirnya. Bukanlah yang dimaksud bahwa tidak boleh menyentuh atau memegang Al-Qur'an kecuali orang yang bersih dari hadats besar dan hadats kecil.

Pendapat kedua ini menyatakan bahwa jika memang benar demikian maksudnya tentang firman Allah di atas, maka artinya akan menjadi: Tidak ada yang menyentuh Al-Qur'an kecuali mereka yang suci (bersih), yakni dengan bentuk faa'il (subjek/pelaku) bukan maf'ul (objek). Kenyataannya Allah berfirman: "Tidak ada yang menyentuhnya (Al-Qur'an) kecuali mereka yang telah disucikan", yakni dengan bentuk maf'ul (objek) bukan sebagai faa'il (subjek).

¹ Abdul Aziz, Muhammad Azzam, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 55.

“Tidak ada yang menyentuh Al-Qur’an kecuali orang yang suci”. Maksud dari hadits di atas ialah: tidak ada yang menyentuh Al-Qur’an kecuali orang mu’min, karena orang mu’min itu suci tidak najis sebagaimana sabda Muhammad. “Sesungguhnya orang mu’min itu tidak najis”.²

1. Hukum Wudhu Sunnah

Wudhu bersifat sunnah adalah bila akan mengerjakan hal-hal berikut ini:

- a. Mengulangi wudu untuk tiap salat
- b. Bagi setiap Muslim untuk selalu tampil dengan wudhu
- c. Ketika hendak tidur
- d. Sebelum mandi wajib
- e. Ketika hendak mengulangi hubungan badan
- f. Ketika marah
- g. Ketika membaca al-Qur'an
- h. Ketika Melantunkan azan dan iqamat
- i. Ziarah ke makam Nabi Muhammad
- j. Menyentuh kitab-kitab syar'i.

2. Syarat Wudhu

Adapun syarat-syarat untuk berwudu antara lain:

- a. Beragama Islam
- b. Tidak berhadas besar
- c. Niat (ada perbedaan pendapat antara mayoritas dan Hanafiyah)
- d. Air yang digunakan harus thohur (suci dan mensucikan), maka tidak sah berwudhu dengan air yang najis
- e. Tamyiz, yakni sudah dapat membedakan antara yang baik dan buruk.
- f. Menghilangkan hal-hal yang bisa menghalangi sampainya air ke kulit.
- g. Jika seseorang selesai dari buang hajat maka dia harus bersuci dahulu sebelum berwudhu.

3. Sunah Wudhu

Berikut sunah-sunah wudhu yang biasa dilakukan oleh Nabi Muhammad:

² Mz.Labib, *Rangkuman Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000) hlm. 31.

- a. Bersiwak
- b. Mencuci kedua tangan sampai pergelangan tangan sebelum berwudhu
- c. Mencuci anggota-anggota wudhu sebanyak tiga kali, kecuali kepala hanya sekali
- d. Menyela-nyela jenggot yang tebal
- e. Menyela-nyela jari-jari kaki dan jari-jari tangan
- f. Mendahulukan tangan kanan daripada yang kiri dan kaki kanan dari pada kaki kiri
- g. Berdoa setelah berwudhu
- h. Menggunakan air wudhu dengan hemat

Adapun sunah-sunah wudhu yang terkadang dilakukan di sela-sela rukun wudhu adalah:

- a. Membaca basmalah pada awal berwudhu
- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai sebatas pergelangan tangan
- c. Berkumur-kumur
- d. Membasuh lubang hidung
- e. Menyapu (membasuh) seluruh kepala
- f. Mendahulukan anggota tubuh bagian kanan dibandingkan anggota badan bagian kiri
- g. Mengusap daun dan rongga telinga
- h. Tiga kali setiap gerakan membasuh
- i. Membasuh sela-sela jari tangan dan jari kaki
- j. Membaca doa setelah berwudu. Doa setelah berwudu yaitu:

“Asyhadu al laa ilaaha illallahu wahdahu laa syarikalahu wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhuu wa rasuluuluhu, Allahummaj 'alni minat tawwabiina waj-'alnii minal mutathahhiriina waj-'alnii min 'ibaadikash shaalihiin”.

Artinya:

“Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah yang tidak ada sekutu baginya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang menyucikan diri dan jadikanlah aku termasuk hamba-hamba-Mu yang saleh”.

4. Rukun Wudhu

Rukun berwudhu terdiri dari 6 (enam) perihal yang utama, yaitu:

- a. Niat, adapun bacaan niat wudhu adalah sebagai berikut:
“Nawaitul wudu'a liraf'il hadatsil ashghari fardha lillahi ta'aala”
Artinya: “Aku niat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil, fardu karena Allah.”
- b. Membasuh seluruh bagian wajah (meliputi bagian di antara telinga kiri dan telinga kanan, dan antara mulai tumbuhnya rambut di atas dahi hingga ke bawah dagu)
- c. Membasuh kedua tangan sampai ke bagian siku
- d. Mengusap sebagian rambut kepala
- e. Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki
- f. Tertib, yaitu teratur dengan mendahulukan mana yang harus didahulukan dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan sesuai dengan yang disyari'atkan.

5. Membatalkan wudhu

Ada beberapa perkara atau hal yang dapat membatalkan sahnya wudhu, di antaranya adalah:

- a. Keluar sesuatu dari lubang kelamin dan anus, berupa tinja, kencing, kentut (buang angin), dan semua hadast besar seperti keluarnya air mani, madzi, jima', haid dan nifas
- b. Tidur lelap (dalam keadaan tidak sadar)
- c. Hilangnya akal karena mabuk, pingsan dan gila
- d. Menyentuh kawasan sekitar kemaluan (qubul) atau anus (dubur) dengan telapak tangan atau jari-jari tanpa ada penghalang
- e. Diperselisihkan
- f. Sentuhan laki-laki pada wanita yang mahram atau bukan tanpa penghalang, kemudian ada hadits yang menjelaskan bahwa bersentuhan tidak membatalkan wudhu
- g. Menyentuh kemaluan manusia dengan telapak tangan bagian dalam
- h. Keluarnya darah istihadhah
- i. Mimisan dan muntah

- j. Mengangkat dan memandikan jenazah.³

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti. Masalah yang hendak diteliti adalah tata cara pelaksanaan wudhu yang benar bagi anak-anak.

Penelitian ini dilakukan di Desa Geuceu Meunara, kecamatan Jaya Baru, Kabupaten Kota Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada periode 22 Maret 2021 – 30 April 2021. Penelitian ini melibatkan Ustadzah TPA di Desa Geuceu Meunara dan salah satu orang tua murid dari TPA di Desa Geuce Meunara. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah tata cara pelaksanaan wudhu yang benar.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka instrumen yang digunakan ada 3, yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan wawancara kepada responden, sehingga proses wawancara tetap pada fokus masalah yang hendak ditemukan peneliti.

b. Pedoman Observasi

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan observasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga proses observasi tetap pada fokus masalah yang hendak ditemukan peneliti.

c. Alat Perekam

Alat perekam berfungsi sebagai alat bantu peneliti saat proses wawancara dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini alat perekam yang digunakan adalah alat perekam suara berupa handphone.⁴

³ Moh.Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hlm. 27.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 203.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan alat bantu berupa perekam suara handphone.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa kenyataan. Data observasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibantu dengan kamera.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data keadaan subjek penelitian dan lingkungan sekitarnya saat penelitian berlangsung. Hasil dokumentasi akan dijadikan sebagai pelengkap data.⁵

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Berikut tahapan analisis data model Miles dan Huberman yang akan digunakan :

a. Reduksi Data

Proses merangkum dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian dinamakan dengan reduksi data. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data. Tahap ini akan menuntun peneliti dalam mengklasifikasikan data melalui proses coding sehingga lebih mudah untuk dinarasikan⁶

b. Penyajian Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh berisi uraian mengenai tata cara pelaksanaan wudhu yang telah dilakukan oleh anak-anak TPA di Desa Geuceu Meunara, respon dan tanggapan dari ustadzah TPA desa Geuceu Meunara beserta wali murid/orang tua.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. XXV, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 338.

⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Cet. I*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

C. Simpulan

Tahap terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman ini adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada tema yang sudah ditentukan untuk penulisan artikel ini yang bahwa setelah mahasiswa selesai melaksanakan tugasnya di desa Geuceu Meunara tersebut, maka anak-anak TPA sudah dapat menerapkan tata cara pelaksanaan wudhu yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dapat dijadikan pedoman bagi anak-anak TPA agar dapat diaplikasikan pada kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muhammad Azzam. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Aprianto, Fandi. *Pembelajaran Gerakan Shalat Wajib Dan Bacaannya Untuk Anak-Anak Berbasis Augmented Reality*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Labib, Mz. *Rangkuman Shalat Lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2020.
- Moh Rifa'i. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978.
- Siyoto, Sandu, dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.